

**ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERILAKU
KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA LINGKUNGAN PERUMNAS
PATRANG KOTA JEMBER DI ERA DIGITALISASI**

Riska Ayu Pramesthi

riska_ayu_pramesthi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Karnadi

karnadi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The quality of human resources in the financial behavior of housewives in the era of digitalization, the existence of digital media (market place) and free online loan applications, makes housewives unable to control their household's financial behavior which leads to various problems such as money running out prematurely. , do not have regular savings in the form of saving money or in financial institutions, and do not have an emergency fund. In fact, it is not uncommon to find many family members who are in debt or borrow money from banks, neighbors or from agents where money is borrowed. The aim of this research is to determine and analyze the management of the quality of human resources in the financial behavior of housewives in the Perumnas Patrang Environment, Jember City. The method in this research uses a qualitative approach with a survey type. Data collection in research uses observation and interviews. The findings obtained from the lack of knowledge about financial management among housewives will have an impact on the economy of the perpetrators, especially in the current era of digitalization.

Keywords: Quality of Human Resources, Financial Behavior

1. PENDAHULUAN

Teknologi sangat berperan penuh dalam perkembangan kehidupan manusia saat ini. Di era digitalisasi mungkin hampir sebagian penduduk di seluruh dunia termasuk di Indonesia sudah menikmati kemajuan teknologi. Berbicara tentang teknologi tidak akan terpisahkan dengan internet dan gadget yang merupakan hasil dari teknologi itu sendiri. Teknologi dan kemajuannya yang pesat sangat membantu kehidupan manusia, bahkan dengan kemajuan teknologi bisa menciptakan peluang untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah tanpa harus meninggalkan rumah sekalipun. Namun mungkin

saat ini bisa berubah menjadi sebuah ancaman tersendiri, yang memberikan dampak pada pengelolaan keuangan di masyarakat. Seperti sikap keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dengan banyak melakukan kegiatan jual beli secara *online* melalui media digital (*market place*). Selain itu tidak hanya melakukan kegiatan jual beli akan tetapi masyarakat dengan sangat mudah bisa mengakses aplikasi pinjaman *online* secara legal dan tanpa batasan. "Setelah itu memunculkan bermacam sikap keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti minimnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana darurat serta penganggaran dana guna masa depan" (Purwanti, 2021).

Kualitas sumber daya manusia terdiri atas dua suku kata meliputi kata kualitas yang secara umum merupakan tingkat baik buruknya atau taraf atau 20 derajat sesuatu. Adapun pengertian kualitas menurut Sedarmayanti (2009:59), mengemukakan bahwa “Kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental).” Menurut Riawan (Harahap et al., 2020) bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Purba (2021) “Pengelolaan keuangan merupakan cara seorang dalam mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, metode menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, sampai perlindungan resiko”. Tujuannya ialah guna mencapai kestabilan ekonomi di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan individu, pengelolaan keuangan keluarga, serta pengelolaan keuangan perusahaan. Mengelola keuangan penting dilakukan untuk menghindari resiko defisit yang berefek pada kasus ekonomi, seperti pemasukan habis saat sebelum waktunya, tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidup, ataupun tidak mempunyai dana darurat dalam situasi mendesak.

Kenyataan yang kita amati bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan terkhusus

terhadap ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang Kota Jember yang kurang memahami bagaimana cara mengelola keuangan di era digital ini. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), “Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku yang harus dikuasai seseorang dalam mengelola (merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengatur, mengendalikan, membelanjakan, dan menyimpan) sumber daya keuangan sehari-hari”. Munculnya perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan 4 (empat) keuangan merupakan akibat dari keinginan manusia yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan dasar berdasarkan pendapatan yang dihasilkan. Pengelolaan keuangan juga merupakan kegiatan penting dalam kehidupan keluarga agar keluarga dapat bertahan dan terus sejahtera.

Permasalahan baru yang muncul ketika berbicara tentang kualitas sumber daya manusia dalam perilaku keuangan ibu rumah tangga di era digitalisasi, adanya media digital (*market place*) dan aplikasi pinjama online secara bebas, membuat ibu rumah tangga tidak bisa mengontrol perilaku keuangan rumah tangganya yang berujung pada berbagai masalah seperti, uang habis sebelum waktunya, tidak memiliki tabungan rutin dalam bentuk menyimpan uang atau di lembaga keuangan, dan tidak memiliki dana darurat. Bahkan tak jarang masih banyak ditemui anggota keluarga yang berhutang atau meminjam uang kepada bank, tetangga, atau kepada agen-agen tempat peminjaman uang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan kualitas sumber daya manusia dalam perilaku keuangan ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang Kota Jember.

2. KERANGKA TEORITIS

Kualitas Sumber Daya Manusia

“Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien” (Hullah dkk, 2011:11). Sumber daya manusia memerankan peran penting dalam skala kecil maupun besar. Pada setiap organisasi, besar maupun kecil, kunci keberhasilan utama bagi organisasi tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan dan menjalankannya.

“Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya bekal pendidikan pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Widodo, 2001) dalam Afrianti” (2011). Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kemudian dipaparkan oleh Rahardjo (2010:18) menjelaskan pengertian “Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh

aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya”.

Pengertian yang dikemukakan oleh Selo Sumarjan (2009:43) yang dikutip oleh Sudarwan Danim (2012) bahwa “Kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak)”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.

Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Adapun ukuran-ukuran untuk mengukur kualitas sumber daya manusia yang diadaptasi dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan dari Sedarmayanti (2011:53) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan fisik (kesehatan)
2. Kemampuan non fisik, yang meliputi
3. Kemampuan Intelektual (kecerdasan)
4. Kemampuan Psikologis (mental)

Menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) mengatakan bahwa

indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:

- a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
- b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.

2. Pendidikan

- a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) adalah “Kemampuan seseorang atau individu dalam mengelola keuangan sehari- hari”. Menurut Sina (2013), “Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam hal cara mengelola keuangannya”. Manajemen keuangan adalah cara individu atau keluarga mengelola sumber daya keuangan mereka, termasuk perencanaan dan penganggaran untuk tabungan, asuransi, dan investasi. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Lebih lanjut, Listiani (2017) menjelaskan bahwa ”Perilaku pengelolaan keuangan adalah keterampilan individu yang pada dasarnya memungkinkan individu untuk mengelola keuangan sehari-hari dengan lebih baik berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pemulihan dan penyimpanan”. Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018), “Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari- hari yang dimiliki”.

Indikator Perilaku Keuangan

Adapun indikator perilaku keuangan menurut (Nababan & Sadalia, 2013) :

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja Anggaran pribadi adalah ringkasan yang diperinci tentang pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu bulan. Anggaran akan menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan untuk semua pengeluaran. Membuat anggaran sangat penting untuk menjaga keuangan.
2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting agar dapat mengetahui berapa pengeluaran pada periode tersebut, lebih bijak dalam berbelanja dan lebih mudah

menjalankan perencanaan finansial.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. Pengeluaran tidak terduga dapat terjadi saat sakit, musibah, memberikan hadiah/ sumbangan dan hal lainnya. Untuk mengatasi pengeluaran tidak terduga maka diperlukan untuk menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
4. Menabung. Menabung dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menghemat uang dan dapat digunakan untuk masa depan.

Menurut Dew dan Xiao dalam (Zannah 2019), ada lima aspek yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

1. *Consumption* adalah pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan aktivitas konsumsinya, seperti apa yang dibeli orang tersebut dan mengapa mereka membelinya.
2. *Cash-flow management* merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti

pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan juga perencanaan masa depan (Hilgert dan Holgarth, dalam Candana 2020).

3. *Saving and Investment*. Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus ditabung untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yaitu mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Henry, dalam Azizah 2021).
4. *Credit management* adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan utang sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan, atau dengan kata lain, menggunakan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).
5. *Insurance* Unsur terakhir dari perilaku pengelolaan keuangan adalah asuransi. Asuransi merupakan salah satu teknik manajemen risiko yang banyak digunakan oleh banyak orang. Menurut Rianto (2012), asuransi adalah suatu mekanisme untuk melindungi pemegang polis terhadap risiko yang akan datang, dimana pemegang polis membayar premi untuk mendapatkan kompensasi dari penanggung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al (2015) yaitu :

1. Financial Literacy

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), “Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan dan sikap untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan seseorang”. (Huston dalam Widyawati (2013) mendefinisikan “Literasi keuangan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan”. Lalu menurut (Yunita, 2020) “Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan konsep dan risiko yang akan muncul dalam konteks keuangan di masa depan”. Dengan kata lain literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan uang secara efektif saat ini dan mengelolanya untuk masa depan.

2. Financial Attitude

“Sikap keuangan mengacu pada sikap keuangan yang berkaitan dengan keyakinan dan nilai seseorang yang berkaitan dengan berbagai konsep keuangan, seperti menabung dan apakah menabung terasa penting” (Chowa et al. 2012).

Menurut Pankow (2012), sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, persepsi, pendapat dan evaluasi tentang keuangan. Orang yang tidak menyadari pentingnya menabung cenderung berisiko lebih besar mengalami masalah keuangan. Lalu Amanah (2016) mendefinisikan “Sikap keuangan sebagai penilaian keuangan individu terkait dengan keadaan pikiran, pendapat, dan sikap”.

Maka jika dihubungkan dengan objek keuangan, sikap keuangan cenderung pada pengekspresian seseorang tentang manajemen keuangan dengan tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatannya terhadap keputusan keuangan jangka pendek maupun panjang. Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh kegiatan rutin bahkan pengalaman individu dalam melihat tindakan keuangan yang dianggapnya memiliki nilai positif atau negatif yang berasal dari cara pandangnya sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa sikap keuangan adalah sikap seseorang terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan.

3. Usia

Menurut Budiono (2014), “Anak muda lebih menunjukkan kebiasaan perilaku dalam pengelolaan keuangan”. Hal ini karena perbedaan usia antara individu mempengaruhi tujuan keuangan yang berbeda. Umur adalah tingkat kematangan seseorang sejak lahir hingga saat ini. Seiring bertambahnya usia, mereka harus menjadi lebih bertanggung jawab. Baker dan Hugdeorn menemukan bahwa usia berhubungan dengan perilaku ekonomi seseorang.

4. Gender

Jenis kelamin menggambarkan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan kriteria perilaku dan fisik. Wanita biasanya lebih berhati-hati dengan uang mereka daripada pria. Karena wanita cenderung memikirkan kebutuhan masa depan. Menurut Doda (2014), “Wanita cenderung memilih bentuk investasi yang familiar dan dapat

diprediksi saat berinvestasi. Di sisi lain, sifat ini berbeda dengan pria yang cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi”. Demikian pula, Konce et al. (dalam Handi & Mahastanti, 2012) “Menunjukkan bahwa perbedaan gender menyebabkan perbedaan perilaku terhadap uang”.

5. Income

“Pendapatan dapat didefinisikan sebagai semua uang yang diterima seseorang dalam suatu periode, biasanya satu bulan” (Herlindawati, 2015). Juga bisa dikatakan sebagai “Pendapatan adalah penghasilan seseorang, yang dikenal sebagai penghasilan sebelum pajak, yang digunakan untuk menghitung penghasilan bruto seseorang yang telah disesuaikan untuk keperluan pajak penghasilan” (Ida dan Dwinta 2021).

6. Kepemilikan Kartu Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/52/PBI/2005 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu, kartu kredit merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dimana kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang telah disepakati, baik secara kontan maupun angsuran.

7. Parental Income

Keluarga sebagai lembaga pendidikan akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak, mengasuh dan mendidiknya. Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa “Pendapatan orang tua adalah jumlah

pendapatan yang diterima orang tua setiap bulannya, baik dari gaji, upah, maupun pendapatan yang diterima dari kinerja”. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Nidar dan Bestari (2012) menemukan bahwa “Pendapatan orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat literasi keuangan pada anak”.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Berdasarkan pandangan tersebut penelitian ini mencoba menguraikan secara naratif dan eksploratif terhadap kualitas sumber daya manusia dalam perilaku keuangan ibu rumah tangga Lingkungan Perumnas Patrang Kota Jember di era digitalisasi. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan, sebagai berikut. (1) Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. (2) Data sekunder ini diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, maupun majalah yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu pencarian informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden (sumber informasi) yang

menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Observasi dan Dokumentasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara kunjungan dan pengamatan langsung ke objek penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto dan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada waktu melakukan penelitian. Data-data diperoleh melalui melalui dokumen yang merupakan catatan formal, buku, artikel dan bahan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah atau arsip.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan atau menggambarkan data dari lapangan yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum pada penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

Data yang digunakan merupakan hasil pengumpulan dari penelitian lapangan yang dibandingkan dengan dasar-dasar teori yang didapat dari bahan pustaka untuk dapat memecahkan masalah yang ada dan selanjutnya disusun menjadi sebuah hasil penelitian agar menghasilkan suatu kesimpulan baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara, pengamatan, dan penelitian pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja pada Lingkungan Perumnas Patrang, kota Jember, mengenai pengelolaan kualitas sumber daya manusia dan perilaku keuangan. Dilihat dari penjelasan terdahulu dan juga

rumusan masalah yang ada maka dari itu peneliti memiliki beberapa pembahasan sebagai berikut.

1. Kualitas sumber daya manusia pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja menunjukkan minimnya kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan.

Era digitalisasi saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga dengan ibu rumah tangga khususnya dalam upaya mempermudah kehidupan mereka. Bagi para ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang Jember khususnya, hadirnya digitalisasi dalam kehidupan mereka dirasa cukup terasa manfaatnya. Banyak diantara ibu rumah tangga yang berada di Lingkungan Perumnas Patrang Jember, menjadikan digitalisasi ini untuk memasarkan produk mereka untuk bisa menjangkau jaringan penjualan yang lebih luas. Memanfaatkan media digital seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *whatsapp*, bagi para ibu rumah tangga bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dapur mereka. Produk yang dihasilkan ibu rumah tangga sebagian besar bukan produk yang dihasilkan oleh mereka sendiri, melainkan produk yang dijual merupakan hasil menjual kembali (*reseller*) dengan mengambil selisih keuntungan sebagai penghasilan tambahan. Hadirnya teknologi disatu sisi menjadi sebuah kegiatan yang produktif , namun di sisi lainnya menjadi kegiatan konsumtif bagi penggunanya.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang Jember yaitu masih terdapat ibu rumah tangga yang kurang memahami bagaimana cara mengelola keuangan, seperti tidak menabung dalam bentuk menyimpan uang, tidak memiliki dana darurat, tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran, dan tidak ada sisa dana untuk di tabung. Idealnya, konsumsi (biaya hidup) adalah 50% dari pendapatan, dengan 50% digunakan untuk tabungan harian, melunasi hutang dan pengeluaran tak terduga lainnya, dan itu berlaku untuk semua orang, tanpa memandang pendapatan. Jika pengeluaran dan pendapatan tidak seimbang atau jika pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan, hal ini dapat menyebabkan hutang. Jika hutang tidak dikelola dengan baik, situasi keuangan keluarga akan memburuk. Saat ini, mudahnya akses untuk memperoleh modal di era digital umumnya oleh ibu rumah tangga disebut dengan pinjol atau pinjaman online. Tidak hanya bagi pelaku usaha pinjaman online ini juga digunakan oleh ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan atau pengangguran. Maraknya pinjaman online dikalangan ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang Jember membuat praktik gali lubang dan tutup lubang marak terjadi. Hal ini membuat kualitas sumber daya manusia pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja menunjukkan minimnya kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. “Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari” (Lubis, et al., 2013).

Indikator yang digunakan untuk perilaku keuangan adalah (Darman Nababan, isfenti sadalia. (2013). :

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja Anggaran pribadi adalah ringkasan yang diperinci tentang pendapatandanpengeluaran yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuksatubulan. Anggaran akan menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan untuksemua pengeluaran. Membuat anggaran sangat penting untuk menjaga keuangan.
2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting agar

dapat mengetahui berapapengeluaran pada periode tersebut, lebih bijak dalam berbelanja dan lebih mudahmenjalankan perencanaan finansial.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
Pengeluaran tidak terduga dapat terjadi saat sakit, musibah, memberikan hadiah/ sumbangan dan hal lainnya. Untuk mengatasi pengeluaran tidak terduga makadiperlukan untuk menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
4. Menabung. Menabung dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menghemat uangdandapat digunakan untuk masa depan.

Temuan di lapangan menunjukkan ada beberapa hal dari indikator diatas yang tidak dilakukan oleh ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang :

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
Membuat anggaran pengeluaran dan belanja bagi ibu rumah tangga di lingkungan perumnas patrang mungkin menjadi hal yang dianggap ribet dan menyita waktu. Beberapa narasumber yang ditemui mengungkapkan tidak pernah membuat anggaran pengeluaran dan belanja. Bagi mereka uang yang di dapat dari suami tiap bulannya selalu dianggap kurang, sehingga mebuat anggaran pengeluaran dan belanja justru akan membuat mereka semakin pusing.

Beberapa dari mereka bahkan tidak bisa memprediks pos-pos keuangan yang akan mereka keluarkan. Mereka cenderung saat mendapatb uang langsung belanja dalam skala besar tanpa ada anggaran pengeluaran dan belanja apa saja yang mereka butuhkan. Mereka beranggapan jika dalam bulan sekarang uang mereka habis mereka akan mendapatkan Kembali uang bulanan di bualan berikutnya dari para suami mereka. Pemenuhan akan kebutuhan jika terjadi kekurangan dalam satu bulan mereka akan tempuh dengan cara berhutang dengan anggapan mereka akan mampu membayarnya saat mereka mendapatkan uang bulanan dari suaminya. Namuan ada pula yang suaminya bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tudak menentu tiap bulan, para ibu rumah tangga ini cenderung membelanjakan uang mereka secara sporadis, dengan alasan mumpung masih pegang uang mereka akan belanja untuk stok kebutuhan merka. Dan cara yang sama yaitu berhutang akan dilakukan pula jika kondisi keuangan dianggap tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka dalam satu bulan.

2. Mencatat pengeluaran dan belanja
Jika dalam membuat angaran belanja dan pengeluaran ibu rumah tangga cenderung untuk mengabaikannya, maka dalam mencatat pengeluaran dan belanja

rata-rata dari informan yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka masih menyimpan struk atau nota pembelian sebagai catatan pengeluaran dan belanja mereka. Hal unik yang ditemukan adalah, mereka menyimpan struk belanja dan mencatat pengeluaran adalah untuk bukti mereka jika suatu saat suami menayakan kenapa uang belanja bulanan sampai kurang dan harus berhutang.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Menyediakan dana tak terduga atau dana cadangan menjadi hal yang sangat diharapkan oleh para ibu rumah tangga. Namun kenyataannya dana cadangan terbaik bagi mereka adalah dengan cara berhutang. Jika terjadi anggota mereka sakit maka satu-satunya harapan yang mereka miliki hanyalah BPJS Kesehatan saja. Hasil wawancara terhadap para ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebenarnya mereka menginginkan untuk memiliki dana cadangan untuk keperluan mendesak mereka. Kemudahan akses teknologi yang ada sekarang menjadi alasan bagi mereka untuk sedikit mengabaikan perihal dana cadangan untuk keperluan yang tak terduga. Mudah-mudahan memperoleh modal atau hutang di aplikasi membuat para ibu dalam tanda kutip tidak begitu menganggap dana cadangan sebagai hal yang perlu dikhawatirkan, sekalipun

pinjaman yang diperoleh memiliki bunga yang cukup besar namun bagi mereka cukup seimbang saat dibutuhkan pada saat krusial.

4. Menabung

Istilah menabung pangkal kaya nampaknya belum bisa dilakukan dikondisi yang dialami para ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Bagi mereka mencukupi kebutuhan selama satu bulan tanpa membuka aplikasi pinjaman online merupakan sebuah prestasi tersendiri. Wilayah prumnas patrang yang bisa dikatakan dekat dengan jantung kota Jember, membuat kebutuhan dan keinginan menjadi semakin menggoda bagi mereka. Dekatnya pusat perbelanjaan, pusat hiburan dan sarana rekreasi membuat keinginan untuk menuju lokasi-lokasi tersebut juga tinggi. Cara menabung yang paling rasional bagi mereka adalah dengan menabung koperasi Dhama yang dikelola oleh anggota perkumpulan dhama di wilayah mereka. Namun kebanyakan Tabungan tersebut kebanyakan hanya menjadi simpanan wajib saja, sementara pinjaman yang mereka lakukan di dhama biasanya lebih besar dari simpanan wajib mereka.

Menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) yang mengatakan bahwa “Indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) dan

pendidikan”. Kemudahan informasi yang ada di masyarakat terkait dengan akses memperoleh modal baik itu legal maupun ilegal, nampaknya tidak disertai dengan pemahaman akan resiko yang berkaitan dengan transaksi di pinjaman online. Ibu rumah tangga yang berada di Lingkungan Perumnas Patrang cenderung menggampangkan atau bahkan mengabaikan terhadap resiko yang terjadi akibat pinjaman online ini. Kebanyakan dari mereka cenderung untuk menjadikan pinjaman online ini sebagai jalan pintas akan masalah yang mereka hadapi, bahkan parahnya ada sebagian dari mereka yang hanya ikut-ikutan melakukan transaksi pinjaman online ini. Fakta dilapangan menunjukan bahwa Perumahan Perumnas Patrang dulunya adalah perumahan yang mayoritas penghuninya adalah pegawai, baik pegawai negeri, pegawai swasta, maupun pegawai pemerintahan. Namun kini kepemilikan rumah tersebut telah berpindah keanak-anak mereka yang pekerjaannya tidak seberuntung orang tuanya. Penghuni Perumnas Patrang yang kini telah beralih kepada anak-anaknya, kebanyakan dari mereka bekerja di sektor informal. Sehingga perekonomian mereka tidak sebaik orang tuanya dahulu.

2. Kualitas sumber daya manusia pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja menunjukkan minimnya sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negatif akan penggunaan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin memudahkan akses di segala bidang pada kehidupan masyarakat,

khususnya para ibu rumah tangga di Lingkungan Perumnas Patrang disamping memudahkan namun disatu sisi juga menjadi masalah saat tidak diimbangi dengan sikap adaptif terhadap pengaruhnya. Peningkatan kualitas hidup semakin menuntut manusia untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Seperti kepemilikan telepon genggam/*handphone* bagi masyarakat yang tidak gagal teknologi pemanfaatannya tidak hanya sebagai alat untuk mengirim pesan atau menerima panggilan telepon. Melainkan dipergunakan sebagai media dalam mengakses informasi melalui jaringan internet yang sudah sangat familiar bagi sebagian besar masyarakat dapat diakses melalui telepon genggam/*handphone* dengan terkoneksi jaringan. “Telepon genggam yang terhubung dengan koneksi internet dapat dipergunakan untuk mengakses informasi dengan jangkauan yang luas” (Tatminingsih, 2017:43). Keberadaan media baru TIK disadari atau tidak, memiliki peranan yang sangat penting dan dapat merubah tatanan kehidupan manusia, seperti pola belajar, pola bekerja, pola bermain, dan pola keuangan rumah tangga. “Membentuk budaya dan peradaban baru pada kelangsungan hidup dalam Masyarakat” (Misbahruddin, 2014:2).

Pemanfaatan teknologi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan akan resiko dikemudian hari akan berdampak negatif bagi penggunaannya. Dalam hal ini sebagaimana terjadi dilapangan,

menunjukkan bahwa mereka yang telah mengunduh dan bertransaksi aplikasi pinjaman online kerap bermasalah dengan para penagih hutang. Kemampuan mengakses namun tidak dibekali dengan kemampuan menganalisa resiko pada akhirnya membuat ibu rumah tangga yang tidak bekerja terjebak dan tidak bisa keluar dari lingkaran hutang. Sering kali mereka melakukan kegiatan berhutang di aplikasi pinjaman online tanpa tahu bagaimana mereka akan membayar. Ada pula kejadian dimana mereka melakukan pembayaran hutang pinjaman online mereka dengan cara membuka pinjaman online yang lain. Keadaan ini makin diperparah dengan fakta bahwa bunga pinjaman online terbilang cukup besar serta denda keterlambatan pembayaran yang juga berlaku perhari sejak mereka mulai menunggak pembayaran. Resiko lain yang mereka hadapi adalah tekanan dari pihak penagih hutang (*debtcollector*) yang secara terus menerus memberikan teror kepada mereka selama mereka tidak bisa menyelesaikan hutang.

Resiko yang disebutkan diatas beberapa dari mereka sudah memahami akan hal tersebut, dan bahkan cenderung acuh dengan keadaan itu. Lain halnya dengan mereka yang tidak mengerti atau bahkan buta informasi tentang resiko ini, dan cenderung menggunakan segala cara untuk bisa lepas dari jeratan hutang pinjman online. Dampak lain dari minimnya sikap adaptif terhadap teknologi adalah renggangnya hubungan terhadap sesama tetangga. Bagaimana tidak

saat mereka dipaksa bayar oleh pihak *debtcollector* pinjaman online terkadang mereka harus berhutang juga terhadap tetangga untuk bisa menyelesaikan tagihan pinjaman online mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Lingkungan Perumnas Patrang Kota Jember di Era Digitalisasi mendapat kesimpulan bahwa minimnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan akan berdampak pada perekonomian pelakunya, terlebih di era digitalisasi saat ini. Dimana akses akan informasi yang semakin mudah menyebabkan pengambilan jalan pintas untuk menyelesaikan masalah ekonomi kerap kali dilakukan. Pinjaman online yang dianggap sebagai solusi akan masalah ekonomi yang tengah dihadapi, nyatanya justru malah membuat masalah baru pada keluarga. Kemudahan untuk mendapatkan modal namun tidak disertai dengan kemampuan bayar semakin memperburuk keadaan.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian diharapkan dapat berguna terhadap pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk dapat memahami dan menerapkan pentingnya kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan di rumah tangga teruata di era digitalisasi saat ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini

dapat memperluas kajian tentang peranan sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.

Darman Nababan, isfenti sadalia. (2013). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi USU*, Vol 1.

Harahap (2020). *Analisis Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains/article/view/115743>

Hullah, Abdurahman R, dkk. 2012. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 3 No. 2, Desember.

Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*. *Owner*, 5(1), 51–59.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>

Kholilah, Naila Al dan Iramani, Rr. 2013. *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of*

Business and Banking Vol. 3 No 1, Mei.

Lailatul Zannah. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan dan pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang: Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Malang.

Listiani, K. (2017). *Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa*. Artikel Stie Perbanas Surabaya.

Lubis, A. N., Sadalia, I., Fachrudin, K. A., & Meliza, J. (2013). *Buku Perilaku Investor Keuangan*. USU Press.

M. Dawam Rahardjo.2010. *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung: Mizan.

Misbahruddin A. 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-Hari*. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 18: 1-16

Purwanti, P. (2021). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan*

Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management. *Jurnal Daya Saing*, 7(1).

<https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/554>

Purwidianti, Wida dan Rina Mudjiyanti. 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.2

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93-99.

Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika

Sina, P. G. (2013). Money Belief Penentu Financial Behavior. *Economia: Review of Business and Studies*, 9(1), 92–101.

Tatminingsih. Sri. 2017. Dampak Penggunaan TIK Terhadap Perilaku Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Anak Usia 4-7 Tahun.. *Jurnal Pendidikan* 18 (1):42-52